

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Masalah Keperawatan

Masalah Kesehatan yang muncul dalam kasus kelolaan yaitu pasien dengan *Reumatoid Arthritis* (RA). *Reumatoid Arthritis* (RA) adalah penyakit inflamasi kronis yang mempunyai manifestasi klinis munculnya nyeri tekan pada sendi, pembengkakan di sendi, dan kerusakan sendi sinovial, yang mengakibatkan disabilitas berat dan mortalitas premature (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2020). Berdasarkan data dari kasus kelolaan, diperoleh hasil data bahwa pasien berjenis kelamin perempuan dengan usia 74 tahun tinggal di desa Banaran RT 02 Karang Asem mengalami *rheumatoid arthritis* dibagian jari kaki kanan sudah 1 tahun dan rutin ke pelayanan fisioterapi di Puskesmas Pandak 1 setiap hari senin dan kamis. Lansia dengan gangguan pada muskuloskeletal umumnya akan mengalami perubahan pada jaringan kolagen dan elastin (penghubung). Karena berkurangnya fungsi kartilago, perubahan system otot, kepadatan tulang dan mengalami penurunan elastisitas pada area sendi mengakibatkan lansia terjadi gangguan muskuloskeletal dengan salah satu keluhannya yaitu nyeri sendi. Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, temperamen, ketakutan, dan pengalaman nyeri sebelumnya serta faktor eksternal meliputi paparan nyeri sebelumnya, budaya, dan kehadiran keluarga. Pada umumnya, nyeri sendi mengakibatkan pasien merasa tidak nyaman karena terjadi kekakuan pada otot dan mengganggu pergerakan (Marlina et al., 2020).

Proses pengkajian dilakukan pada hari senin 24 Juli 2023 dengan 1 pasien yaitu Ny. M dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan partisipasi, pengkajian tersebut dilakukan pada pasien yang datang ke pelayanan Kesehatan Puskesmas Pandak 1. Pada pasien terdapat masalah Keperawatan yang muncul yaitu nyeri kronis dikarenakan pasien mengalami

nyeri sudah 1 tahun. Nyeri kronis adalah pengalaman sensorik / emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual / fungsional, yang terjadi secara mendadak / lambat dan berskala ringan sampai berat yang terjadi dalam waktu lebih dari 3 bulan (PPNI, 2018a).

B. Analisa Intervensi

Perawat yang berperan sebagai pelaksana ataupun memberikan asuhan keperawatan, sekaligus juga menjalankan peranan sebagai pemimpin agar bisa membuat perubahan pada perilaku pasien, menerima/memberikan konsultasi tim perawat dan tim kesehatan lain untuk memenuhi kebutuhan pasien. Perawat juga bisa memberikan intervensi dalam membantu pasien menurunkan rasa nyeri. Selain memberikan intervensi farmakologis, banyak intervensi yang dapat diberikan untuk menurunkan rasa nyeri sendi pada lansia yaitu salah satunya kompres hangat jahe merah. Kompres hangat jahe merupakan salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengurangi ataupun menurunkan intensitas nyeri pada RA dan memiliki resiko yang lebih ringan (Sari & Masruroh, 2021). Nyeri sendi pada pasien *Rheumatoid Arthritis* mengakibatkan pasien menjadi tidak nyaman dan mengalami gangguan mobilitas. Dibutuhkan penanganan yang tepat menggunakan farmakologi dan nonfarmakologi seperti kompres hangat dengan jahe merah. Pemberian intervensi kompres hangat dengan jahe merah bisa memberikan rasa nyaman dan akan terjadi respon fisiologis di dalam tubuh seperti meningkatkan aliran darah, relaksasi otot dan menurunkan nyeri diakibatkan oleh kekakuan otot (Sari & Masruroh, 2021).

Pada pasien kelolaan, intervensi kompres hangat menggunakan jahe merah dilakukan selama 3 hari. Sebelum dan sesudah melakukan intervensi dilakukan evaluasi pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), dimana dalam instrumen tersebut terdapat skala 0-10. 0 : Tidak nyeri, 1-3 : Nyeri ringan (secara objektif klien masih bisa berkomunikasi), 4-6 : Nyeri

sedang (secara objektif klien menyeringai, sanggup menunjukkan lokasi nyeri, bisa mendeskripsikan nyeri, bisa mengikuti arahan dengan baik), 7-9 : Nyeri berat (secara objektif terkadang klien tidak mengikuti arahan namun masih respon terhadap tindakan, bisa menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat menggambarannya), 10 : Nyeri hebat (klien tidak dapat berkomunikasi lagi) (putra et al., 2018). Adapun hasil pengukuran skala nyeri pasien selama 3 hari implementasi kompres hangat jahe merah sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Evaluasi Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah

Hari/ Tanggal/ Waktu	Pre	Post
Selasa 25 Juli 2023 jam 08.30 WIB	P (nyeri karena <i>rheumatoid arthritis</i>), Q (nyeri seperti tertusuk tusuk), R (nyeri di bagian jari jari kaki sebelah kanan), S (skala nyeri 5 nyeri sedang), T (nyeri lebih terasa dipagi hari)	Nyeri skala 5 (nyeri sedang), kaki menjadi lebih rileks, kaki terasa lebih nyaman karena hangat setelah dikompres hangat jahe merah selama 10 menit. P (nyeri karena <i>rheumatoid arthritis</i>), Q (nyeri terasa seperti tertusuk tusuk), R (nyeri di bagian jari jari kaki sebelah kanan), S (skala nyeri masih 5 nyeri sedang), T (nyeri hilang timbul). Pasien tidak menunjukkan efek samping yang tidak diinginkan seperti iritasi pada kulit.
Kamis 27 Juli 2023 jam 10.00 WIB	P (nyeri karena <i>rheumatoid arthritis</i>), Q (nyeri terasa seperti tertusuk tusuk), R (nyeri dibagian jari jari kaki sebelah kanan), S (skala	P (nyeri karena <i>rheumatoid arthritis</i>), Q (nyeri seperti tertusuk tusuk sudah berkurang), R (nyeri dibagian jari jari kaki sebelah kanan

	5 nyeri sedang), T (nyeri hilang timbul)	berkurang), S (skala nyeri menurun dari skala 5 menjadi skala 4 nyeri sedang), T (nyeri hilang timbul). kaki menjadi lebih rileks, kaki terasa lebih nyaman karena hangat setelah dikompres hangat jahe merah selama 10 menit. Pasien tidak menunjukkan efek samping yang tidak diinginkan seperti iritasi pada kulit.
Jumat 28 Juli 2023 jam 09.00 WIB	P (nyeri karena <i>rheumatoid arthritis</i>), Q (nyeri seperti tertusuk tusuk), R (nyeri di bagian jari kaki sebelah kanan), S (skala 4 nyeri sedang), T (nyeri hilang timbul)	P (nyeri karena <i>rheumatoid arthritis</i>), Q (nyeri seperti tertusuk tusuk sudah berkurang), R (nyeri di bagian jari kaki sebelah kanan berkurang), S (skala nyeri menurun dari skala 4 menjadi skala 3 nyeri ringan), T (nyeri hilang timbul). kaki menjadi lebih rileks, kaki terasa lebih nyaman karena hangat setelah dikompres hangat jahe merah selama 10 menit. Pasien tidak menunjukkan efek samping yang tidak diinginkan seperti iritasi pada kulit.

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil pengukuran terdapat penurunan skala nyeri di hari ke dua dari skala 5 menjadi skala 4 (nyeri sedang) dan hari ke tiga dari skala 4 menjadi skala 3 (nyeri ringan) yang dirasakan oleh pasien

setelah diberikan intervensi kompres hangat jahe merah selama 3 hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muchlis & Ernawati, 2021) dengan judul “Efektivitas pemberian terapi kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia” bahwa intervensi ini mampu menurunkan nyeri yang dialami oleh responden yang dilakukan dipenelitian ini dengan hasil selama 7 hari skala nyeri sebelum dilakukan intervensi pada kedua pasien yaitu skala nyeri 4 dan setelah dilakukan intervensi menjadi skala nyeri 2, Dengan demikian dapat disimpulkan pemberian intervensi terapi kompres hangat menggunakan jahe merah efektif untuk menurunkan nyeri area sendi.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlina & Rahmayunia Kartika, 2020) dengan Judul “Implementasi *Evidence Based Nursing* Dalam Manajemen Nyeri Pasien Dengan Rematik: Studi Kasus” yang dilakukan kompres hangat jahe merah selama 3 hari dengan 1 responden didapatkan hasil nyeri menurun dari skala 6 menjadi skala 3.

Kompres hangat dengan menggunakan jahe merah dapat menurunkan rasa nyeri karena terdapat kandungan minyak dan air pada jahe yang tidak dapat menguap, sehingga fungsinya sebagai *enhancer* yaitu dapat meningkatkan permeabilitas *oleoresin* dan menembus sampai bagian kulit dan mempunyai fungsi sebagai anti - inflamasi dan antioksidan yang tinggi (Sari & Masruroh, 2021). Oleoresin ataupun zingerol mampu menghambat sintesis enzim prostaglandin sehingga rasa nyeri bisa berkurang dan radang menjadi menurun. Prostaglandin merupakan suatu senyawa didalam tubuh yang menjadi mediator nyeri itu sendiri dari peradangan/inflamasi, prostaglandin terbentuk dari asam arakidonat pada sel-sel tubuh dengan bantuan *enzim cyclooxygenasi (COX)*, dengan cara memperlambat enzim *cyclooxygenasi* sehingga prostaglandin tidak dapat terbentuk (Marlina & Rahmayunia Kartika, 2020).

Didalam penelitian ini evaluasi ataupun post-test tingkat nyeri dilakukan 15 menit setelah implementasi kompres hangat jahe merah diberikan

dan dapat dikatakan implementasi berhasil dengan nyeri dibagian jari jari kaki sebelah kanan yang dikeluhkan pasien menurun dari skala 5 menjadi skala 3.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA